

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketidakseimbangan pola makan serta gaya hidup yang berubah sering kali mempengaruhi kesehatan saluran cerna, terutama dispepsia. Dispepsia sendiri merupakan masalah pencernaan yang paling banyak diderita (Suri, Marvel *and* Nurmeilis, 2020). Dispepsia merupakan gabungan gejala berupa rasa tidak nyaman yang dirasakan seseorang pada saluran cerna bagian atas, terutama pada epigastrium (perut bagian atas), disertai rasa mual, muntah, bersendawa, perut kembung, dan perut terasa penuh pada lambung (Oshima, 2023). Semua orang dapat mengalami dispepsia, terlepas dari usia atau jenis kelamin. Namun, kondisi ini lebih sering terjadi pada kelompok usia produktif karena pola hidup yang tidak seimbang dan beban aktivitas yang cukup tinggi (Taufiq, H *and* Alrosyidi, 2023).

Dispepsia termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang paling sering terjadi. Menurut penelitian Firman (2022) menunjukkan bahwa jumlah kasus dispepsia di seluruh dunia sebesar 20-40%. Prevalensi dispepsia di Amerika Serikat ada 23-25,8%, di Inggris 38-41%, di New Zealand 34,2% dan di Hongkong 18,4%, sedangkan di beberapa negara Asia berkisar antara 43-79,5%. Di Indonesia sendiri, penyakit dispepsia terjadi sekitar 40-50% dan jumlah penderita dispepsia diperkirakan mengalami peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta jiwa, atau sekitar 11,3% dari total penduduk di Indonesia pada tahun 2020. Menurut Nurjanah (2024) salah satu provinsi dengan jumlah kasus dispepsia yang paling tinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan kasus

sekitar 35.422 orang pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 71.034 orang pada tahun 2021.

Penggunaan obat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pelayanan kesehatan dan telah menjadi praktik umum dengan beragam jenis sediaan yang digunakan sesuai kondisi pasien. Akan tetapi, penggunaan obat yang tidak sesuai dengan standar dapat menyebabkan efek samping yang merugikan. Dengan demikian, prinsip penggunaan obat yang rasional perlu ditetapkan, yaitu penggunaan obat yang didasarkan pada ketepatan diagnosis, kesesuaian indikasi, penggunaan obat yang sesuai, pemberian kepada pasien yang sesuai, dosis yang akurat, tepat cara penggunaan obat serta durasi pemberian yang sesuai, efisiensi biaya, kejelasan informasi, serta waspada terhadap potensi efek samping. Tujuan dari penerapan prinsip ini adalah agar pasien memperoleh terapi yang tepat dengan kebutuhannya, dalam kurun waktu yang optimal, dan dengan beban biaya yang terjangkau oleh individu maupun masyarakat luas (Taufiq, H and Alrosyidi, 2023). Terapi dispepsia secara farmakologi menggunakan golongan H_2 (Histamin₂) bloker, golongan *Proton Pump Inhibitor (PPI)*, golongan antihiperasiditas, antikolinergik, sitoprotektif, dan golongan antidepresan (Habibie, 2021).

RSUD KHZ Musthafa menjadi rumah sakit rujukan utama milik pemerintah daerah di Kabupaten Tasikmalaya termasuk dalam RSUD tipe C. Rumah Sakit Umum Daerah KHZ Musthafa mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten

Tasikmalaya pada Tahun 2023 dispepsia masuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak dan berada pada peringkat ke-3 dengan jumlah 38.000 orang. Sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2023 dispepsia termasuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak dan berada pada peringkat ke-3 dengan jumlah 846 orang.

Berdasarkan prevalensi kasus dispepsia yang cukup tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tasikmalaya di RSUD KHZ Musthafa (2022), kebutuhan akan obat-obatan dispepsia diperkirakan semakin meningkat. Untuk memastikan ketersediaan obat yang optimal, diperlukan pemahaman mengenai gambaran persepsan obat di rumah sakit terkait pemahaman pengelolaan terapi obat yang efektif dan efisien. Di samping itu, pemilihan dan penggunaan obat dispepsia yang sesuai perlu diperhatikan guna menjamin keamanan terapi dan kesesuaian dengan kondisi klinis pasien. Penggunaan obat yang rasional juga memberikan berbagai manfaat, baik dari aspek ekonomi, peningkatan status kesehatan, maupun peningkatan produktifitas kerja di masyarakat. Merujuk pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran persepsan obat dispepsia pada pasien rawat jalan dan mengambil judul “Gambaran Persepsan Obat Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah KHZ Musthafa”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran persepsan obat dispepsia pada pasien rawat jalan di RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persepan obat dispepsia pada pasien rawat jalan di RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik persepan pasien dispepsia berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia di RSUD KHZ Musthafa Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui zat aktif dan golongan farmakologi obat dispepsia yang banyak diresepkan pada pasien rawat jalan di RSUD KHZ Musthafa.
- c. Mengetahui bentuk sediaan dan rute pemberian obat dispepsia yang banyak diresepkan pada pasien rawat jalan di RSUD KHZ Musthafa.
- d. Mengetahui persepan obat dispepsia yang banyak diresepkan pada pasien rawat jalan di RSUD KHZ Musthafa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tentang penelitian farmasi klinik komunitas (FKK) yang meliputi Farmakologi dan Farmasi Klinik mengenai gambaran persepan obat pada pasien dispepsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi klinik, khususnya terkait gambaran persepsian obat dispepsia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini menjadi evaluasi yang positif bagi Rumah Sakit Umum Daerah KHZ Musthafa dan menjadi langkah untuk melakukan perbaikan dalam standar pelaksanaan penggunaan obat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Peneliti

Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
Hasanah <i>et al.</i> , (2022)	Profil dan Karakteristik Klinis Penggunaan Obat Dispepsia	1. Melakukan penelitian penyakit dispepsia	1. Judul 2. Waktu dan tempat penelitian 3. Metode Penelitian 4. Teknik pengambilan sampel.
Ramadhani <i>et al.</i> , (2023)	Pola Peresepan Obat Dispepsia Di Puskesmas Gadang Hanyar Periode Januari-Maret 2023	1. Melakukan penelitian penyakit dispepsia 2. Metode penelitian 3. Teknik pengambilan sampel	1. Judul 2. Waktu dan tempat penelitian
Suwardini (2022)	Profil Penggunaan Obat Dispepsia Pada Pasien Penyakit Dispepsia Rawat Jalan Di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun Tahun 2021	1. Meneliti tentang penyakit dispepsia 2. Metode penelitian 3. Teknik pengambilan sampel	1. Judul 2. Waktu dan tempat penelitian